

**Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 1 (2017) 12-25**

ISSN (Print) : 1858-4985

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

## PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI DAN PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA SDN PUDAK WETAN KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO

Katiran

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang**Abstrak**

*Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Pengaruh Metode Diskusi dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh metode diskusi kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS siswa SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo, 2) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS siswa SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo, 3) pengaruh metode diskusi kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga dihasilkan jumlah sampel sebesar 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.*

*Kata kunci: diskusi, penggunaan media, prestasi belajar.*

**PENDAHULUAN**

Dalam permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS di SD/MI/SDLB agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan

sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan yang tertuang dalam Permen Diknas No. 22/2006, merupakan tuntutan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah selesai menempuh mata pelajaran IPS dapat dikatakan sudah memiliki

kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam standar isi.

Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong perkembangan kemajuan, membuka masa depan dan memberi kehidupan masa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan adanya berbagai keterbukaan di kalangan masyarakat sehingga menimbulkan persaingan yang serius, maka hanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenangkan persaingan tersebut.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom, sehingga mampu melakukan motivasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, mempunyai kemampuan berkomunikasi sosial

yang positif dan memiliki sumberdaya manusia yang sehat dan tangguh.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran. Kemampuan tersebut antara lain memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

IPS merupakan suatu pelajaran yang strategis untuk membangun moral bangsa dan mengentaskan diri dari kemiskinan disegala bidang. IPS bukan hanya pengetahuan product, tetapi juga dimensi pola berpikir (*methods*). Untuk itu diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai. Salah satu metode pembelajaran adalah metode diskusi.

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban/penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1994).

Soetomo (1993: 153) menyebutkan bahwa “metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya”. Dalam kelompok diskusi siswa saling tukar informasi tentang permasalahan yang sedang dibahas. Perbedaan pendapat sering terjadi. Semakin banyak yang beda pendapat, maka keadaan diskusi akan semakin hidup.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa metode diskusi dan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena (1) siswa dapat tukar pendapat atau informasi sehingga dapat dengan

mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi, (2) anak dengan melakukan diskusi akan lebih mudah dalam mengingat materi yang telah diberikan, (3) dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi anak lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, dan (4) media pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif, dapat membuat pelajaran menjadi menarik, pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Mengingat selama ini pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang masih kurang diminati oleh siswa.

Dengan pendekatan diskusi kelas siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus dijawab, sehingga termotivasi untuk dapat menyelesaikan masalah. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich, dalam Daryanto 2012). Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu

sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan Criticos (dalam Daryanto, 2012). Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, media harus bermanfaat sebagai berikut: (a) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, (c) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar, (d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (e) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, dan (f) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan) dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Harapan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran materi IPS dengan menggunakan metode diskusi kelas dan penggunaan berbagai media yang sesuai sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. KKM IPS 65 . diharapkan semua siswa tuntas dalam belajar, sedangkan saat ini belum semua tercapai. Dari 30 siswa 16 siswa belum memenuhi KKM sedang 14 siswa nilai cukup dengan nilai rata-rata 6,4. Penggunaan media merupakan pendukung pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Mengukur kemampuan siswa dalam berinteraksi, berdiskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Winkel, Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:

252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil

belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Prestasi Belajar atau Hasil Belajar (*Achievement*) yang merupakan realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang di miliki seseorang. Berikut merupakan beberapa definisi tentang prestasi belajar menurut beberapa ahli, yaitu: Sumadi Suryabrata, Prestasi Belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu. (Sumadi Suryabrata, 1998) Siti Pratini, Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar (Siti Pratini, 2005). Kamus Bahasa Indonesia yang dinamakan *Prestasi* adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang Pengertian Prestasi Belajar, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Suatu aktifitas dapat dikatakan atau dikategorikan Prestasi atau Hasil Belajar apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: 1) Adanya perubahan tingkah laku, 2) perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman, dan 3) Perubahan itu menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban/penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1994)

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan

atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain: 2006).

Soetomo (1993: 153) menyebutkan bahwa “metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya”. Dalam kelompok diskusi siswa saling tukar informasi tentang permasalahan yang sedang dibahas. Perbedaan pendapat sering terjadi. Semakin banyak yang beda pendapat, maka keadaan diskusi akan semakin hidup.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa metode diskusi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) terdiri dari beberapa orang, bisa lebih dari tiga orang, (2) ada permasalahan yang sedang dicarikan solusi pemecahannya, dan (3) ada yang menjadi pemimpin, (4) ada proses tukar pendapat atau informasi, dan (5) Menghasilkan rumusan alternatif

pemecahan masalah yang sedang dibahas.

Tujuan metode diskusi dalam belajar-mengajar adalah untuk menanamkan dan mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri, Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lain, Belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah, Memberikan kehidupan kelas yang lebih mendekati kegiatan hidup yang sebenarnya.

Kelebihan metode diskusi adalah: 1) merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, 2) mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, 3) memperluas wawasan, dan 4) membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan. Kekurangan metode diskusi adalah: 1) tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, 2) pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, dan 3) mungkin

dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga maksud informasi dapat tercapai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi: 1) media sebagai alat komunikasi agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan, 3) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, 4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan 30 Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran 40 Pemilihan dan penggunaan media pendidikan, 5) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, 6) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan 7) usaha inovasi dalam media pendidikan (Hamalik, 2006: 6).

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah: a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) Merasa sudah akrab dengan media tersebut, c) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit, dan d). Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. Adapun tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu adalah sebagai berikut: 1) mempermudah proses pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, 3) menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar, dan 4)

membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan: 1) tujuan pengajaran, 2) bahan pelajaran, 3) metode mengajar, 4) alat yang dibutuhkan, 5) pribadi mengajar 6) minat dan kemampuan mengajar, dan 7) situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian peran metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian harus memilih metode yang relevan dengan obyek yang diteliti guna memperoleh hasil penelitian ilmiah yang diharapkan.



Menurut Sutrisno Hadi (1975) memberikan batasan tentang *research*, karena seringkali pengertian metode penelitian ini disebut juga dengan metode *research*, yang dimaksud dengan *research* adalah suatu penyelidikan yang dilaksanakan dengan hati-hati, kritis dan seksama dalam rangka mencari fakta-fakta atau prinsip guna merumuskan dan memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara/prosedur yang bersifat ilmiah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional yaitu data yang terbentuk berupa angka yang diperoleh dari perhitungan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian Korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Aririkunto (1998), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Ridwan (2004), populasi adalah merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dirumuskan, maka yang dijadikan populasi penelitian adalah psra siswa SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Dengan jumlah siswa 173 orang pada tahun pelajaran 2015/2016.

Sebagaimana umumnya dalam kawasan satu wilayah administrasi sekolah, termasuk SD Negeri Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo mempunyai ciri yang hampir sama, karena satu lembaga maka kebijakan yang diberlakukan relatif sama. Kondisi ini terjadi karena SD Negeri Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo berada jauh dari Ibukota kabupaten dengan

jarak kurang lebih 40 kilometer. Dengan demikian media pembelajaran yang diterapkan adalah media yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Dengan jumlah sampel 30 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi, seperti yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari penjelasan tersebut sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan fokus penelitian, dan diharapkan dapat mewakili dari populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode kuesioner. Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang penerapan metode diskusi dan penggunaan media pembelajaran. Metode dokumentasi. Dokumen artinya data yang tertulis yang digunakan sebagai bukti. Metode ini merupakan cara pengumpulan bukti dalam bentuk data yang sudah jadi atau hasil laporan. Metode ini untuk

mengumpulkan data prestasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil-hasil penelitian sehubungan dengan variabel-variabel penelitian baik sebagai hasil analisis statistik deskriptif maupun hasil analisis inferensial. Hasil-hasil yang diperoleh merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada bab I tentang rumusan masalah penelitian

Hal-hal pokok yang disajikan pada bagian ini adalah penerapan metode diskusi, penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Unit yang dianalisis adalah siswa kelas VI SD Negeri Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Untuk menganalisis data hasil penelitian dipergunakan program pengolahan data SPSS Versi 18.

Deskripsi hasil penelitian, dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data, baik berupa

ukuran penyebaran, ukuran pemusatan, maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu nilai rata-rata simpangan baku, modus, median, varians, dan distribusi frekuensi.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dspst dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) penerapan metode diskusi (2) penggunaan media pembelajaran, dan (3) prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI Negeri Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

Deskripsi variabel penelitian adalah melakukan pengkategorian terhadap total nilai masing-masing variabel prestasi belajar IPS (Y), variabel penerapan metode diskusi kelas (X1), dan penggunaan media pembelajaran (X2). Kemudian dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Rumus untuk mencari  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah:  $Mean\ ideal\ (M_i) = \frac{1}{2}$  (nilai

maksimum + nilai minimum) Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum–nilai minimum).

Variabel prestasi belajar IPS merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Prestasi belajar IPS Siswa SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo diukur dengan nilai mata pelajaran IPS dari 30 siswa yang berasal dari dokumen hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang tercantum di dalam ledger semester ganjil. Deskripsi kategori perolehan nilai mata pelajaran IPS responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Prestasi Belajar IPS Responden**

Kategori	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	16,67%
Sedang	12	40,00%
Rendah	13	43,33%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Variabel penerapan metode diskusi kelas merupakan variabel independen (X1) dalam penelitian ini. Variabel penerapan metode diskusi kelas diukur dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada 30 responden. Deskripsi kategori persepsi responden tentang penerapan metode diskusi kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Penerapan Metode Diskusi Kelas**

No.	Kategori	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	15	50,00%
2	Sedang	9	30,00%
3	Rendah	6	20,00%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Variabel penggunaan media pembelajaran merupakan variabel independen (X2) dalam penelitian ini. Variabel penggunaan media pembelajaran diukur dengan angket yang disebarakan kepada 30 responden. Deskripsi kategori persepsi responden tentang penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran**

No.	Kategori	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	40,00%
2	Sedang	12	40,00%
3	Rendah	6	20,00%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Variabel penerapan metode diskusi kelas dalam penelitian ini terdiri dari 10 item pernyataan yang disebarakan oleh peneliti kepada 30 responden penelitian dengan hasil sebagai berikut: (a) cara penyampaian materi IPS menyenangkan, (b) melalui diskusi belajar IPS menjadi menyenangkan dan menarik, (c) guru mengetahui bagaimana membuat siswa antusias terhadap materi IPS, (d) belajar IPS menambah wawasan siswa, (e) melalui diskusi menambah antusias siswa terhadap pelajaran IPS, (f) melalui diskusi siswa berperan aktif dalam pembelajaran, (g) melalui diskusi membuat siswa menjadi kritis dalam melihat fenomena sosial sekitarnya, (h) melalui diskusi membuat siswa menjadi ingin tahu terhadap materi IPS selanjutnya, (i) Setelah diskusi siswa menyimpulkan IPS berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dan (j) guru

selalu memberikan nilai setelah diskusi selesai.

Penggunaan Media Pembelajaran (X2): (a) media pembelajaran yang digunakan menarik dan interkatif, (b) media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi, (c) media pembelajaran yang digunakan menunjang pemahaman siswa, (d) penggunaan media membuat contoh menjadi jelas, (e) media pembelajaran yang digunakan cukup memadai (f) penggunaan media oleh guru membuat siswa lebih mengerti, (g) sumber belajar bukan hanya dari buku dan ceramah, (h) media pembelajaran membuat wawasan menjadi luas, (i) media pembelajaran membuat lebih mudah mengamati, dan (j) siswa dapat menghubungkan antara materi dan contoh dengan kenyataan di masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode diskusi kelas terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN Pudak Wetan

Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

Ada pengaruh yang signifikan penerapan diskusi kelas dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN Pudak Wetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaroh, Syaful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depatemen pendidikan dan kebudayaan. 1975. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, Tentang Standar Isi dokumen KTSP.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uno, Hamzah B., Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. 2008. *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. II). Gorontalo: Nurul Jannah.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- (<https://www.google.co.id>)  
belajarpsicologi.com/penger
- tian belajar menurut ahli.  
[pengertian belajar: Pengertian Belajar Menurut Para Ahli](#).  
(<https://www.google.co.id>), [www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian prestasi belajar menurut ahli](http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli).(12 April 2016).  
<https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuan-penggunaan-media-pembelajaran>  
[http://www.etunas.com/web/jenis-media-dan karakteristiknya.htm](http://www.etunas.com/web/jenis-media-dan-karakteristiknya.htm)